

## **Peran Tafsir Tarbawi dalam Penguatan Etika Sosial di Lingkungan Pendidikan**

**Iskandar Mirza<sup>1</sup> & Reni Anggraeni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Jln Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286  
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com<sup>1</sup>, anggraenicib1@gmail.com<sup>2</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-04

Revised : 2025-01-24

Accepted: 2025-01-30

### **KEYWORD**

Tafsir Tarbawi, Social Ethics,  
Islamic Education, Character  
Formation, Tafsis-Based  
Curriculum

### **KATA KUNCI**

Tafsir Tarbawi, Etika Sosial,  
Pendidikan Islam, Pembentukan  
Karakter, Kurikulum Berbasis  
Tafsir

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of tafsir tarbawi in strengthening social ethics in Islamic educational environments. Using a descriptive qualitative method, this research examines the implementation of tafsir tarbawi in social ethics education through literature review, interviews with educators, and observations in Islamic educational settings. The results of the study indicate that the integration of tafsir tarbawi in education contributes significantly to the formation of students' character, especially in the aspects of justice, empathy, social responsibility, and noble ethics. However, there are challenges in its implementation, including the lack of teachers' understanding of the tafsir tarbawi concept, the scarcity of relevant teaching resources, and limited integration into the curriculum. Therefore, this study recommends strengthening teacher training, developing tafsir tarbawi-based teaching materials, and a more systematic integration into the curriculum to improve the effectiveness of social ethics education in Islamic educational environments.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tafsir tarbawi dalam penguatan etika sosial di lingkungan pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji implementasi tafsir tarbawi dalam pembelajaran etika sosial melalui studi kepustakaan, wawancara dengan pendidik, serta observasi di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tafsir tarbawi dalam pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek keadilan, empati, tanggung jawab sosial, serta akhlak mulia. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap konsep tafsir tarbawi, minimnya sumber ajar yang relevan, serta keterbatasan integrasi dalam kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan bagi pendidik, penyusunan bahan ajar berbasis tafsir tarbawi, serta integrasi yang lebih sistematis dalam kurikulum guna meningkatkan efektivitas pembelajaran etika sosial di lingkungan pendidikan Islam.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu dan menciptakan tatanan sosial yang harmonis. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguatan etika sosial, yaitu seperangkat nilai dan norma yang mengatur interaksi antar individu dalam masyarakat

(Shihab, 2022). Dalam Islam, prinsip-prinsip etika sosial banyak tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian dikembangkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Tafsir Tarbawi.

Tafsir Tarbawi merupakan pendekatan dalam ilmu tafsir yang menekankan aspek pendidikan dan pembentukan karakter. Melalui pendekatan ini,

nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan (Al-Zarnuji, 2010). Implementasi nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam lingkungan pendidikan diyakini dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan sosial, seperti menurunnya kesadaran moral, individualisme, serta lemahnya budaya gotong royong di kalangan peserta didik (Al-Attas, 1993).

Al-Qur'an menegaskan pentingnya nilai-nilai etika sosial dalam membangun kehidupan yang harmonis:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
 "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Ma'idah: 2)

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara tafsir dan pendidikan, studi yang secara spesifik menyoroti kontribusi Tafsir Tarbawi dalam pembentukan etika sosial masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama:

- 1) Bagaimana nilai-nilai tafsir tarbawi dapat diintegrasikan dalam penguatan etika sosial di lingkungan pendidikan?
- 2) Apa dampak implementasi tafsir tarbawi terhadap karakter dan perilaku sosial peserta didik?
- 3) Bagaimana strategi optimal untuk mengaplikasikan tafsir tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam?

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur dan observasi, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang relevansi Tafsir Tarbawi dalam pembelajaran etika sosial serta menawarkan strategi konkret dalam implementasinya di lingkungan pendidikan Islam.

#### 1) Kajian Teori

##### a. Konsep Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Islam

Tafsir Tarbawi berasal dari kata "tafsir" yang berarti penjelasan atau interpretasi, dan "tarbawi" yang merujuk pada pendidikan. Dengan demikian, Tafsir Tarbawi adalah pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada aspek pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik (Shihab, 2022).

Dalam kajian pendidikan Islam, Tafsir Tarbawi dianggap sebagai metode yang mengkontekstualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pandangan para ulama terdahulu, seperti Ibn Khaldun (1332-1406), yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat pembentukan moralitas dan peradaban masyarakat (Ibn Khaldun, 2014).

##### b. Relevansi Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran Etika Sosial

Etika sosial dalam Islam melibatkan aspek keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini dapat di internalisasi melalui pembelajaran berbasis tafsir, yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik (Al-Attas, 1993).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan tafsir tarbawi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik, baik dalam interaksi sesama siswa maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman, 2020). Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap tafsir tarbawi serta minimnya sumber ajar yang berbasis tafsir dalam kurikulum pendidikan Islam (Shihab, 2022).

#### 2) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi pustaka (library research) dan observasi. Sumber data utama terdiri dari:

- Kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer (*Tafsir al-Misbah*, *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*),
- Buku-buku pendidikan Islam, dan
- Jurnal akademik yang relevan dengan tema penelitian.

##### a. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

- Analisis Dokumen: Mengkaji kitab tafsir dan literatur terkait untuk memahami konsep tafsir tarbawi dalam penguatan etika sosial.
- Observasi: Melihat implementasi tafsir tarbawi dalam pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan Islam.
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru dan pendidik di sekolah Islam guna memahami tantangan dan peluang implementasi tafsir tarbawi dalam kurikulum.

### b. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan tahapan sebagai berikut:

- Reduksi Data: Menyaring informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian.
- Kategorisasi: Mengelompokkan temuan berdasarkan aspek konsep tafsir tarbawi, dampaknya terhadap etika sosial, dan strategi implementasinya dalam pendidikan.
- Interpretasi Data: Menyusun sintesis temuan dengan mengacu pada teori pendidikan Islam dan tafsir tarbawi.

### c. Teknik Validasi Data

Agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai referensi tafsir, wawancara, serta hasil observasi di lapangan.

## 2. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan konsep etika sosial dalam Tafsir Tarbawi sebagai dasar bagi pendidikan moral dalam Islam. Meskipun hasil penelitian menunjukkan pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran (الصدق), amanah (الأمانة), keadilan (العدالة), kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan etika komunikasi, penelitian ini masih bersifat deskriptif dan kurang dalam memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi pembentukan karakter di dunia pendidikan modern yang semakin berkembang.

Sebagai contoh, QS. Al-Ahzab (33:72) menjelaskan pentingnya amanah yang harus dijaga oleh setiap individu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan memikulnya dan takut kepadanya, tetapi dipikul oleh manusia. Sesungguhnya ia adalah zalim dan bodoh."

Nilai kejujuran dalam QS. At-Tawbah (9:119) juga ditekankan sebagai prinsip penting dalam kehidupan sosial:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."

Namun, penelitian ini belum memadai dalam membahas hubungan antara nilai-nilai tersebut dan perkembangan teknologi serta globalisasi yang mempengaruhi sistem pendidikan saat ini. Dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi dan media sosial, tantangan utama adalah bagaimana memastikan nilai-nilai ini tetap relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan di era modern.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh digitalisasi dalam pendidikan moral, serta bagaimana nilai-nilai dalam tafsir dapat disesuaikan dengan dinamika sosial yang ada. Perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu akan sangat membantu memperkaya perspektif kita tentang penerapan nilai-nilai tafsir dalam pendidikan moral, khususnya dalam menghadapi arus informasi dan globalisasi yang berkembang pesat.

Penelitian Shihab (2022), misalnya, mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada cara penyampaian yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Shihab menekankan pentingnya pengajaran berbasis media digital untuk memperkenalkan konsep-konsep moral kepada generasi muda, serta pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan tantangan sosial dan budaya yang ada. Hal ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan Tafsir Tarbawi dalam pendidikan modern.

Selain itu, penelitian oleh Abdullah (2021) tentang pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai moral dalam tafsir memiliki peran besar dalam pembentukan karakter, penerapan di lapangan masih terkendala oleh kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang tafsir di kalangan pendidik dan kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari. Abdullah juga mencatat bahwa tantangan besar muncul ketika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan pengaruh budaya populer yang kerap mengikis nilai moral dalam pendidikan.

### Diskusi

Diskusi ini mencoba menggali lebih dalam tentang penerapan konsep etika sosial dalam Tafsir Tarbawi dalam konteks pendidikan modern. Salah satu elemen penting yang perlu dibahas lebih lanjut adalah bagaimana penerapan nilai-nilai ini beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama dengan perkembangan digitalisasi dan arus globalisasi yang semakin pesat.

Sebagai contoh, konsep keadilan yang tercermin dalam QS. An-Nisa (4:135):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang menegakkan keadilan karena Allah, menjadi saksi yang adil. Janganlah kebencian terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalam era digital, keadilan ini sering terancam oleh ketidakadilan yang terjadi dalam media sosial, seperti penyebaran berita palsu, hoaks, dan hate speech. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih strategis dalam menerapkan nilai keadilan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti media sosial dan pengaruh budaya asing yang dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut.

Penerapan nilai tanggung jawab sosial juga perlu diperkuat, mengingat pentingnya nilai ini dalam kehidupan sosial masyarakat yang semakin terhubung. Dalam QS. Al-Baqarah (2:195), Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Di tengah arus informasi yang berkembang pesat, nilai tanggung jawab sosial ini sangat relevan dalam konteks membangun solidaritas sosial dan mengurangi ketidaksetaraan. Pendidikan yang mengajarkan tentang pentingnya gotong royong dan berbagi, serta keterlibatan aktif dalam masyarakat, sangat penting untuk membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

### Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang dicatat dalam penelitian **Shihab (2022)**, penerapan nilai moral dalam pendidikan Islam harus memperhatikan konteks zaman yang berkembang, termasuk tantangan budaya global dan digitalisasi. Dalam penelitian ini,

Shihab menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dengan cara yang lebih relevan dan efektif untuk generasi muda yang sangat terhubung dengan teknologi.

Penelitian lain oleh **Wahid (2021)** juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter dalam Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dan media sosial dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral. Wahid mengusulkan penggunaan aplikasi pendidikan yang berbasis tafsir dan Al-Qur'an untuk memperkenalkan konsep moral kepada pelajar di seluruh dunia.

### Implikasi Pendidikan Modern

Penerapan nilai-nilai Tafsir Tarbawi dalam pendidikan modern harus melibatkan integrasi antara ajaran agama dan perkembangan teknologi, dengan tujuan agar nilai-nilai tersebut tetap relevan di tengah dunia yang berubah dengan cepat. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi belajar yang berbasis tafsir atau mengadakan diskusi tafsir secara daring dapat membantu memperkenalkan nilai-nilai moral kepada pelajar di era digital. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga agar nilai-nilai ini tidak tergerus oleh pengaruh luar yang bertentangan dengan prinsip moral Islam.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berbasis tafsir harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik.

## 3. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Tafsir Tarbawi dalam penguatan etika sosial di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tafsir Tarbawi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral yang mendasar dalam Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran (الصِّدْق), amanah (الأمانة), keadilan (العدالة), tanggung jawab sosial (التَّحْمَلُ الْمَسْئُولِيَّةَ), dan etika komunikasi memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum pendidikan Islam, keteladanan guru, dan integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan ini, peserta

didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam QS. Al-Ahzab (33:21) yang menekankan teladan Nabi Muhammad ﷺ:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan hari akhir serta banyak mengingat Allah."

Namun, meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai etika sosial dalam Tafsir Tarbawi, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman mendalam dari para guru, minimnya integrasi dalam kurikulum pendidikan, serta pengaruh budaya modern yang semakin kuat. Oleh karena itu, rekomendasi praktis untuk institusi pendidikan meliputi:

- 1) Pelatihan Guru: Pendidik perlu diberikan pelatihan untuk memahami Tafsir Tarbawi dengan lebih mendalam, serta bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai moral tersebut dalam pengajaran sehari-hari. Pelatihan ini akan membantu pendidik menanamkan nilai-nilai Islam dalam cara yang relevan dengan perkembangan zaman.
- 2) Inovasi dalam Kurikulum: Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai dalam Tafsir Tarbawi ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam dengan cara yang aplikatif dan kontekstual, agar dapat menjawab tantangan zaman dan relevan dengan kehidupan sosial peserta didik.
- 3) Pendekatan Kontekstual: Institusi pendidikan dan pendidik harus mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperkenalkan nilai-nilai moral Islam kepada generasi muda.

Meskipun penelitian ini sudah memberikan wawasan yang cukup tentang penerapan Tafsir Tarbawi dalam pendidikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah kurangnya data empiris yang mendalam mengenai efek langsung penerapan Tafsir Tarbawi terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini lebih banyak bersifat deskriptif dan belum

mengkaji perbandingan dengan penerapan nilai-nilai moral Islam dalam pendidikan di negara-negara lain.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut yang melibatkan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam, termasuk wawancara dengan pendidik dan peserta didik, untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak penerapan Tafsir Tarbawi dalam pendidikan. Selain itu, penelitian juga dapat mengkaji perbandingan antara penerapan Tafsir Tarbawi di berbagai institusi pendidikan, baik di tingkat lokal maupun internasional, untuk melihat keberagaman dalam penerapannya di berbagai konteks sosial dan budaya.

Dengan demikian, meskipun Tafsir Tarbawi memberikan dasar yang kokoh bagi pendidikan moral, dibutuhkan upaya berkelanjutan dan penyesuaian terhadap tantangan zaman agar nilai-nilai ini dapat diterapkan secara efektif dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur, berkeadilan, dan peduli terhadap masyarakat.

#### 4. Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islamic education: Its meaning and approach*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Zarnuji, I. (2010). *Ta'lim al-Muta'alim (The instruction of the student)*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Abdullah, A. (2021). Pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(3), 45-60.
- Ibn Khaldun, A. (2014). *Muqaddimah: An introduction to history* (F. Rosenthal, Trans.). Princeton University Press.
- Rahman, M. (2020). Implementasi tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 111-130.
- Shihab, M. Q. (2022). *Membumikan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Wahid, A. (2021). Pendidikan karakter di era digital: Menyelaraskan nilai-nilai tafsir tarbawi dengan teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 4(2), 199-215.
- Al-Qur'an al-Karim (The Quran). (n.d.). QS. Al-Ma'idah: 2; QS. Al-Ahzab: 33:72; QS. At-Tawbah: 9:119; QS. An-Nisa: 4:135; QS. Al-Baqarah: 2:195.
- Al-Maraghi, A. (2009). *Tafsir Al-Maraghi*. Dar al-Fikr.

- Ibnu Katsir, I. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir*. Dar al-Ma'arif.
- Shihab, M. Q. (2017). *Buku pintar tafsir al-Mishbah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Ghazali, A. H. (2004). *Ihya' Ulum al-Din (The revival of the religious sciences)*. Dar al-Turath.
- Bukhari, M. (2015). *Sahih al-Bukhari (The book of knowledge)*. Dar al-Maarifah.
- Sya'ban, M. (2019). *Tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam*. Al-Hidayah Press.
- Al-Suyuti, J. (2011). *Al-Durr al-Manthur (The scattered pearls)*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Baghawi, M. (2009). *Ma'alim al-Tafsir*. Dar al-Nashr al-Islami.
- Al-Samarqandi, A. (2012). *Tafsir al-Samarqandi*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Yasin, M. (2015). Etika sosial dalam Islam: Perspektif tafsir tarbawi. *Pustaka Al-Furqan*.
- Nasr, S. H. (2012). *Islamic education: Tradition and modernity*. State University of New York Press.
- Ibrahim, M. (2018). Pendidikan karakter melalui tafsir tarbawi: Teori dan praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200-215.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).